

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU MEMERIKSA BALITA KE POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAK KABUPATEN MALANG

Dian Pramono¹⁾, Ngesti W Utami²⁾, Neni Maemun³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik akan membuat motivasi yang baik. Bagaimana motivasi yang kuat dalam individu akan memiliki banyak perilaku yang menentukan kualitas dalam acara itu, baik dalam konteks belajar, bekerja dan dalam kehidupan orang lain. Semakin tinggi pengetahuan ibu, motivasi atau dorongan untuk memeriksa anak-anak mereka ke posyandu semakin kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan ibu motivasi diperiksa balita ke pusat kesehatan posyandu wilayah kerja Pagak kabupaten miskin. Desain penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode pengambilan sampel adalah total sampling. Sampel diambil dari seluruh responden sebanyak 169 orang. Pengetahuan adalah variabel independen Hubungan Ibu Tentang Posyandu sedangkan variabel dependen adalah motivasi memeriksa balita ke posyandu. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi, data dianalisis dengan uji rank Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang cukup baik sebanyak 91 orang (53,8%). Dan sebagian besar motivasi ibu yang kuat sebanyak 143 orang (84,6%) dari hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu diperiksa balita ke posyandu dengan nilai koefisien korelasi 0,223. saran Rekomendasi untuk orang tua terutama ibu-ibu diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang informasi posyandu termotivasi untuk memeriksa anak-anak mereka ke posyandu.

Kata kunci: Pengetahuan, motivasi, IHC

THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE WITH MOTHER MOTIVATION TODDLER CHECKING INTO PUSKESMAS PAGAK MALANG

ABSTRACT

Good knowledge would make a good motivation. How strong motivation in the individual will have a lot of behavior that determine quality in the show, both in the context of learning, work and in the lives of others. The higher the mother's knowledge, the

motivation or encouragement to check their children to neighborhood health center is getting stronger. This study aims to determine the relationship of knowledge with maternal motivation checked toddlers to neighborhood health center health center working area Pagak poor districts. This research design using correlation method. The sampling method is total sampling. Samples were taken from all respondents as many as 169 people. Knowledge is the independent variable Relationship Mother About IHC while the dependent variable is the motivation memerksakan toddler to neighborhood health center. The data of this study were taken by using a questionnaire. Once tabulated, the data were analyzed with the Spearman rank test with significance level of 0.05%. The results showed that the knowledge of parents are quite good as many as 91 people (53.8%). And most of the strong maternal motivation as much as 143 people (84.6%) of the test statistic results obtained no knowledge relationship with maternal motivation checked toddlers to neighborhood health center with a correlation coefficient value of 0.223. Recommended advice to parents especially mothers expected to increase knowledge about the neighborhood health center information to be motivated to check their children to neighborhood health center.

Keywords: Knowledge, motivation, IHC

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang membawa arti sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara operasional. Posyandu adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya adalah kelompok bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menetek serta wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan pelayanan kesehatan primer. Semakin tinggi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat diharapkan akan semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2014 melalui hasil laporan dari Berdasarkan data dari Puskesmas

Pagak diketahui bahwa Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang terdapat 38 Posyandu dengan jumlah anak balita 1693 anak. Kunjungan ibu balita ke di Wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang mengalami penurunan. Pada tahun 2012 kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang sebesar 56%. Sedangkan pada tahun 2013 kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang sebesar 46%. Berdasarkan data di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang jumlah balita yang datang di posyandu terhitung rendah. Sedangkan menurut target nasional bahwa kunjungan balita ke posyandu adalah 80%.

Data dari Puskesmas Pagak pada bulan januari 2015 didapatkan hasil bahwa jumlah kedatangan ibu balita ke Posyandu meliputi : Posyandu Desa

Pagak adalah 208, Posyandu Desa Sumberejo Adalah 173, Posyandu Desa Tlogorejo adalah 157 Posyandu dan Posyandu Gampingan 149 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 687 ibu balita yang datang pada desa gampingan di dapatkan hasil jumlah kedatangan ibu balita ke posyandu meliputi Posyandu 1 (Senewi) adalah 13 orang, Posyandu 2 (Saiman) sebanyak 17 orang, Posyandu 3 (Subur) sebanyak 10 orang, Posyandu 4 (Balai desa) sebanyak 24 orang, Posyandu 5 (Sanusi) sebanyak 22 orang, Posyandu 6 (Busa) sebanyak 25 orang, Posyandu 7 (Kamituwo) sebanyak 20 orang, Posyandu 8 (Warno) sebanyak 18 orang (Data Posyandu Desa gampingan, 2015). Sedangkan hasil wawancara dengan 10 ibu balita diketahui bahwa motivasi ibu balita untuk datang ke Posyandu dengan alasan agar anak mendapatkan imunisasi, menimbang berat badan anaknya, tetapi tentang fungsi Posyandu, hampir sebagian besar ibu balita tidak mengetahuinya sebanyak 7 orang (70%), sedangkan 3 orang (30%) mengetahui manfaat Posyandu. Ibu balita yang datang ke posyandu dengan alasan mengetahui manfaat dari posyandu, selain itu adanya kesadaran ibu balita datang ke posyandu, sehingga ibu balita termotivasi untuk datang ke posyandu. Ini menunjukkan kunjungan balita di posyandu belum menunjukkan hasil yang diharapkan oleh posyandu balita. Kunjungan ibu balita sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur balita, jumlah anak dalam keluarga, status pekerjaan ibu, dan jarak tempat tinggal dengan posyandu (Effendy, 2008).

Motivasi merupakan karakteristik

psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, banyak faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi merupakan perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan dalam berperilaku (Kadek, 2006). Dimana dengan tumbuhnya motivasi yang dimiliki ibu balita akan berdampak pada pengetahuan ibu untuk datang ke Posyandu secara rutin memeriksakan kesehatan balitanya. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu balita datang ke Posyandu yaitu motivasi intrinsik yang meliputi kebutuhan, harapan, minat dan motivasi ekstrinsik yang meliputi dorongan keluarga, lingkungan, imbalan (Handoko, 1998).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *studi korelasional*. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dengan demikian, pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel

(Nursalam, 2011).

Pengetahuan

Variabel independen atau variabel bebas adalah pengetahuan Ibu tentang Posyandu dan untuk variabel yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Motivasi ibu ke posyandu. Jenis instrument yang digunakan untuk variabel independen (pengetahuan perawat) dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk multiple choice sebanyak 10 pertanyaan dengan skoring adalah jika jawaban benar nilai 1 Jika jawaban salah nilai 0. Pengetahuan ibu tentang Posyandu dikategorikan berdasarkan jumlah skor prosentase sebagai berikut:

- a) < 56 % = kurang
- b) 56%-75% = cukup
- c) 76%-100%= baik

Motivasi

Instrumen yang digunakan untuk Motivasi adalah lembar Kuisisioner yang berisi 10 Peryataan dengan skoring sebagai berikut:

Pertanyaan Negatif

Jika Ya nilai 1 Jika Tidak nilai 0

Peryataan Positif

Jika Ya nilai 0 Jika Tidak nilai 1

Setelah diprosentasikan hasil data ditaksirkan secara komulatif dengan kriteria sebagai berikut (Hidayat, 2009):

- a) Motivasi Kuat : 67 – 100%
- b) Motivasi Sedang : 34 – 66%
- c) Motivasi lemah : 0 – 33%

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah uji *Correlation Spearman Rank* menggunakan bantuan SPSS for window versi 20 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan interpretasi apabila nilai $\alpha < 0,05$ artinya H1 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen . Apabila $\alpha > 0,05$ artinya H1 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Hidayat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Posyandu

Hasil penelitian diketahui seluruhnya pengetahuan ibu masuk kategori cukup sebanyak 91 orang (53,8%) Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Di Posyandu Wilayah puskesmas Pagak Maret 2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	73	43.2	43.2	43.2
	CUKUP	91	53.8	53.8	97.0
	KURANG	5	3.0	3.0	100.0
	NG				
	Total	169	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan motivasi

ibu memeriksa balita keposyandu didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Posyandu Wilayah puskesmas Pagak Maret 2015

		Motivasi		Total
		KUAT	SEDAN G	
Pengetahu an	BAIK	73	0	73
	CUKUP	65	26	91
	KURAN G	5	0	5
Total		143	26	169

Motivasi Ibu memeriksa balita

Hasil penelitian diketahui seluruhnya pengetahuan ibu masuk kategori cukup sebanyak 143 orang

(84,6%) Distribusi frekwensi berdasarkan penerapan dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksa balita ke posyandu Di Posyandu Wilayah puskesmas Pagak Maret 2015

		Frequ ency	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	KUAT	143	84.6	84.6	84.6
	SED AN G	26	15.4	15.4	100.0
Total		169	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3. tabulasi silang antara Pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksa balita ke posyandu Di Posyandu Wilayah puskesmas Pagak diketahui bahwa dari 73 orang responden yang

mempunyai pengetahuan Baik, ada sebanyak 73 orang Motivasi Kuat dan tidak ada orang bermotivasi sedang. Dari 91 orang responden yang mempunyai pengetahuan cukup, ada sebanyak 65 orang yang kuat dan 26

orang tergolong mempunyai motivasi sedang.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengetahui adanya hubungan Pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksakan balita ke posyandu Di Posyandu Wilayah puskesmas Pagak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 169 orang yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Pagak.

Dari tabel 1. tentang distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (53,8%) memiliki pengetahuan tentang Posyandu dalam kategori cukup yaitu berjumlah 91 orang dan ada sebagian kecil responden (43,2%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu berjumlah 73 orang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (3%) Berjumlah 5 orang.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Menurut Soetjiningsih (2003) dengan tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah, sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola

pikir dan juga nalar seseorang.

Berdasarkan data umum responden tentang tingkat pendidikan yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden adalah SMP sebanyak 72 orang (42,6%) maka sangat relevan dengan hasil yang didapatkan dari tingkat pengetahuan yang sebagian besar 91 orang berpengetahuan cukup dan 73 orang yang berpengetahuan baik. Selain faktor pendidikan, faktor pengalaman juga berpengaruh, menurut Notoatmodjo (2012) pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin baik pengetahuannya. Berdasarkan tabel 4.2 tentang jumlah anak, sebagian besar 18 orang responden mempunyai anak 2 (52,9%) dan 10 orang (29,4%) responden mempunyai 1 anak, jadi dengan adanya pengalaman orang tua dalam mengasuh anak maka pengetahuannya tentang posyandu semakin baik.

Selain faktor pendidikan dan pengalaman, pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia. Menurut Notoatmodjo (2012) usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan bertambahnya usia biasanya intelektual orang tersebut lebih dewasa pula. Dalam hal ini usia responden bervariasi, berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi umur didapatkan bahwa sebanyak 20 orang (11%) berumur 20 tahun sehingga hasil yang didapatkan tentang pengetahuan

bervariasi antara baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Pengetahuan orang tua juga di pengaruhi oleh faktor pekerjaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 147 orang (86,9%) sehingga fokus dan perhatian mereka terhadap penyerapan Informasi tentang posyandu sangat baik.

Motivasi ibu masuk dalam katagori baik sebanyak 143 orang (84,6%). Hampir setengahnya motivasi ibu masuk kategori cukup sebanyak 26 orang (15,3%). Motivasi ibu yang baik dalam memeriksakan anak ke posyandu dapat dipengaruhi sebagai faktor sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi penguatan. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap di peroleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran identifikasi perilaku peran. Karena sikap itu di pelajari, sikap juga dapat di modifikasi dan di ubah. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif atau dapat merusak secara personal karena intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku. Dengan adanya sikap positif maka motivasi seseorang akan menjadi lebih baik (Sardiman, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi adalah kebutuhan. Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai

tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan semakin besar peluang untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat di terjemahkan ke dalam suatu keinginan untuk mrncapai tujuan tertentu. Kebutuhan ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Jika kebutuhan seseorang semakin kuat maka motivasi seseorang akan bertambah. Begitu juga sebaliknya, kebutuhan yang tidak kuat akan menjadikan seseorang bermotivasi yang cukup atau kurang bahkan tidak baik untuk melakukan tindakan. Seseorang ibu yang memiliki motivasi baik akan termotivasi untuk memeriksakan anak ke posyandu.

Dalam pengujian korelasi antara Pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksakan balita keposyandu wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang di dapatkan hasil adanya hubungan. Ada hubungan yang signifikan (kuat) antara pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksakan balita keposyandu wilayah kerja puskesmas pagak kabupaten malang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir seluruh ibu masuk kategori cukup sebanyak 91 orang (53,8%). Demikian juga dengan motivasi memeriksakan balita ke posyandu. Diketahui bahwa sebagian besar motivasi ibu masuk dalam kategori kuat sebanyak 143 orang (84,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada motivasi ibu dalam memeriksakan balita ke posyandu. Pengetahuan ibu sebagai suatu proses hubungan antara

motivasi yang dapat menjadikan motivasi lebih baik. Motivasi kuat berfungsi sebagai sistem pendukung ibu untuk mendorong memeriksa balita ke posyandu.

Hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi memerankan peran sentral pada tingkat kesehatan balita yaitu dengan memeriksa ke posyandu kesehatan balita akan terpantau. Kurangnya pengetahuan ibu akan mengakibatkan motivasi ibu menjadi kurang hal ini berefek besar pada kesehatan anak. Motivasi yang kurang akan mengakibatkan kesehatan balita menurun di karenakan kurang terpantau kesehatan balita.

Pengetahuan adalah hasil tau dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu sangat di perlukan dalam meningkatkan motivasi, ini di karenakan dengan motivasi yang baik, ibu dapat mendorong ibu memeriksa Balita ke posyandu , jika pengetahuan ibu kurang, ini akan mengakibatkan ke tidak pedulian terhadap perkembangan Balita .dengan kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan motivasi menjadi kurang dan hal ini juga berakibat juga pada tingkat kehadiran ke posyandu. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi pengetahuan ibu maka motivasi ibu juga menjadi baik dan mendorong untuk memeriksa balita ke posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan pengetahuan orang tua posyandu wilayah kerja puskesmas pagak di kecamatan pagak kabupaten malang cukup baik yaitu sebanyak 91 orang (53,8%). Motivasi ibu untuk memeriksa Balita ke posyandu wilayah kerja puskesmas pagak di kecamatan pagak kabupaten malang. sebanyak 17 orang (50%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksa balita ke posyandu wilayah kerja puskesmas pagak dengan hasil nilai p value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dimana r hitung 0,223.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Budioro. 2000. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Departemen Kesehatan RI, 2000. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.pustaka.unpad.ac.id>
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Effendy,F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*.

- Jakarta : Salemba Medika
- Hendrawan. 1997. *Program Kegiatan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Meilani, N., Setiyawati, N., Estiwidani, D., & Sumarah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mubarak, Wahit Iqbal., Chayatin, Nurul. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ngalim Purwanto, M . “ *Pengertian Motivasi*”, dalam Dimiyati, M udjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi M ahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. RinekaCipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2008. *Unsur Motivasi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.<http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-motivasi.html> diakses pada tanggal 14 februari 2015